

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu lingkungan sedang dihadapi hampir setiap daerah di Indonesia. Menurut data World Bank dalam laporan sintesis sampah laut di Indonesia tahun 2018, setiap tahunnya menghasilkan 3,22 juta ton sampah atau 85.000 ton per harinya yang belum terkelola dengan baik. Pada tahun 2016 sebesar 55, 8% sungai di Indonesia berstatus tercemar berat yang sama sekali tidak layak konsumsi. 92% di wilayah Indonesia mengalami kekeringan ketika dihadapkan dengan musim kemarau dikarenakan kurangnya penampungan air maupun daerah resapan, sebaliknya ketika musim hujan berbagai daerah dilanda banjir. Kenaikan tahunan sampah mencapai 6.500 ton per tahun hingga penghasil polusi udara terbesar akibat laju pertumbuhan yang terus meningkat khususnya di perkotaan menyebabkan berbagai masalah lingkungan dan perubahan iklim. Berdasarkan data BPS Indonesia (2013,hlm.35), pertumbuhan penduduk Indonesia mencapai 238,5 juta penduduk pada tahun 2010 menjadi 306,5 juta penduduk pada tahun 2035. Sementara dengan pertumbuhan penduduk yang terus bertambah, Indonesia perlu mempersiapkan penduduk yang peka dan tanggap terhadap tantangan masalah lingkungan.

Berkaitan dengan ruang lingkungan hidup sebagai ruang terbuka, kehidupan dan kegiatan sehari-hari anak tidak dapat terpisahkan dengan lingkungan hidup disekitarnya. Lingkungan sebagai tempat untuk mengenali dan berinteraksi antara anak dengan lingkungan sosialnya maupun lingkungan alamnya. Dalam *children and nature* (Khan & Kellert, 2002; Gifford & Chen, 2016 ,hlm.11) sebuah aspek yang sangat penting dari perkembangan intelektual adalah kemampuan untuk membedakan, mengklasifikasi, dan mengidentifikasi berdasarkan hal-hal konkret dan asli yang dilihatnya. Alam sebagai penyedia terbesar untuk anak agar dapat belajar kemampuan tersebut melalui keberagaman objek, ciri-ciri, dan perilaku yang dapat diamati. Keberagaman dan kerumitan yang dimiliki lingkungan hidup menciptakan stimulus dan kebermaknaan pembelajaran secara kontekstual. Khususnya pada anak usia sekolah dasar yang sedang memperluas pergaulan sosial

dan jelajah lingkungannya sebagai bentuk identifikasi lingkungan sosial dan keadaan lingkungan hidup sekitarnya agar ia dapat hidup menyesuaikan diri dengan situasi lingkungannya.

Menurut laporan Briggs (World Health Organization, 1999, hlm. 28) kualitas tempat tinggal perlu diperhatikan guna menjaga kesehatan anak-anak untuk tumbuh kembang yang optimal. Berdasarkan hasil susenas Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (BPS, 2018, hlm.89) pada tahun 2017 9,08 % anak-anak di Indonesia yang tinggal pemukiman kumuh tidak layak dengan presentase anak di pedesaan lebih tinggi 11,84 % dibandingkan anak-anak di perkotaan 6,47%. Masalah akan lebih diperparah jika tidak ditanamkannya kepekaan terhadap masalah lingkungan yang sudah sangat banyak kita hadapi bersama setiap hari. Sementara anak-anak Indonesia sebagai penerus bangsa perlu mengembangkan kemampuan berpikir analisis terhadap keadaan lingkungan dan pemanfaatannya untuk dapat menciptakan standar lingkungan hidup yang berkelanjutan demi eksistensi manusia di masa depan.

Pembangunan berkelanjutan yang dilakukan masyarakat, anak sebagai penduduk dunia masa depan perlu untuk mempelajari nilai-nilai keberlangsungan hidup yang berkelanjutan. Menurut Ramsey (dalam Treagust 2002, hlm 5592-5593) dalam skala lembaga pendidikan seperti sekolah perlu melibatkan siswanya untuk sadar akan keadaan sosial dan lingkungan agar dapat mendorong generasi selanjutnya untuk mengambil tindakan meningkatkan dan menjaga lingkungan. UNESCO (*United Nation Educational Scientific and Cultural Organization*) menetapkan pedoman pendidikan lingkungan pada 1978 untuk merumuskan masalah lingkungan dari perspektif lokal hingga internasional sehingga dapat membantu institusi sekolah merancang pembelajaran yang menekankan kepekaan, pengetahuan, dan keterampilan pemecahan masalah lingkungan. (Treagust, 2002, hlm.5592-5593).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di sekolah dan kelas sasaran, peneliti menemukan berbagai masalah dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Masalah yang ditemukan diantaranya adalah sulitnya materi dalam media pembelajaran untuk siswa berupa lembar kerja

siswa yang dapat diamati melalui konten dan bahasa yang digunakan. Kegiatan Pendidikan lingkungan hidup sendiri dilakukan hanya berupa program kebersihan hari jumat dan keputusan diserahkan kepada masing masing guru kelas untuk mengajarkan materi lingkungan hidup atau tidak. Sementara, seharusnya dalam upaya menumbuhkan kemampuan berpikir analisis anak terhadap lingkungan hidup, diperlukan media yang mendorong anak dapat mengekspresikan dan menceritakan keadaan lingkungan hidupnya sesuai dengan pengamatan dan pengalaman sehari harinya. Menurut Wheeler dan Reis (dalam Niall Bolger, 2003, hlm. 2) *Diary* atau yang kita kenal sebagai buku harian adalah sebuah metode yang digunakan untuk meruntutkan kejadian dan informasi yang terjadi secara berulang dilihat dari sudut pandang penulisnya. Dengan demikian buku harian merupakan tulisan yang berdasarkan pengalaman kecil dan berkesan melibatkan langsung penulisnya terhadap kejadian kejadian disekitarnya dalam sehari hari, mingguan, hingga bulanan.

Reis berasumsi (dalam Niall Bolger, 2003, hlm. 2) kelebihan dari metode buku harian adalah penulisan yang dipaparkan secara natural dan spontan, serta cenderung merangkum hal hal penting yang tidak terlupakan oleh penulis. Umumnya muatan yang ditulis objektif terhadap kejadian yang dialami meski cenderung melibatkan perasaan penulis saat itu. Menurut Maxwell Maltz dalam penelitiannya mengemukakan bahwa seseorang dapat menerima suatu yang baru atau sebuah kebiasaan baru dalam 21 hari penyesuaian. Namun, berbagai penelitian baru mengemukakan pembiasaan baru dapat terbentuk dari waktu yang berbeda. Pada dasarnya, lamanya penyesuaian dan pembiasaan tergantung dari perilaku, pribadi, dan keadaan sehingga memerlukan waktu 18 hingga 254 hari untuk membentuk seseorang dalam kebiasaan baru (Wood, 2017, hlm.5)

Penggunaan metode buku harian sebagai instrumen dalam pembelajaran maka anak dapat menuliskan kejadian yang dialaminya berdasarkan respon situasi yang terjadi dalam waktu singkat baik harian atau mingguan. Penulisan buku harian yang rutin dapat menumbuhkan kepekaan terhadap perubahan dan kejadian yang dialami lingkungan sekitar yang bersinggungan langsung dengan penulisnya. Buku

harian juga dapat meningkatkan kemampuan menulis, kritis dan analisis anak karena pembelajaran melibatkan langsung dan berpusat pada siswa.

Dikutip Nugroho (dalam Sudirdja dan Dodi Fatah Yasin, 2007, hlm.15) menyatakan buku harian biasanya memuat waktu peristiwa, tempat terjadinya peristiwa, waktu spesifik terjadinya peristiwa, isi peristiwa, hingga hikmah yang terjadi atas peristiwa yang dialami. Langkah langkah dalam menulis buku harian adalah menulis pokok pokok peristiwa pribadi, mengembangkan pokok pokok pengalaman pribadi yang berkaitan dengan waktu yang spesifik, serta penggunaan bahasa yang ekspresif terhadap pemikiran dan perasaan penulis

Tugas perkembangan anak usia sekolah dasar mulai dapat mengkritisi dan menjelajah lingkungan yang lebih luas. Mencari jawaban terhadap berbagai masalah menjadi tantangan yang disukai anak pada usia ini. Buku harian *Bumiku* yang dirancang secara interaktif hingga dapat membantu anak mengungkapkan pikiran dan perasaannya mengenai keadaan lingkungan sekitarnya sesuai pada jalur yang di tentukan agar teratur dan terbimbing. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam Buku harian interaktif *Bumiku* memerlukan indikator yang jelas untuk menunjukkan ciri ciri keadaan lingkungan sekitar siswa agar dapat lebih mudah dipahami dan terarah.

Buku Harian Interaktif *Bumiku* sebagai salah satu media pembelajaran yang dikembangkan dari metode *Diary* dan produk buku harian interaktif sebagai sarana reflektif adalah buku harian yang berisi pertanyaan disetiap harinya dan terdapat berbagai kumpulan fakta lingkungan dan gambar yang menarik. Pertanyaan dalam *Bumiku* adalah pertanyaan bersifat analisis seputar lingkungan hidup yang bersinggungan langsung dengan kehidupan peserta didik sehari hari yang meliputi energi listrik, polusi/ limbah , kondisi alam, dan ketersediaan air di lingkungan sekitarnya selama 19 hari. Dengan pertanyaan yang bersifat analisis maka siswa perlu menguraikan, memecahkan masalah, mempresiksi, dan menerhubungan sebab akibat dalam menjawab pertanyaan dalam *Bumiku*.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti termotivasi untuk mempertajam kepekaan anak melalui identifikasi lingkungan dan sebab akibat hubungannya

dengan lingkungan sebagai bentuk keikutsertaan bergerak dalam mempersiapkan generasi peduli lingkungan hidup melalui penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Harian Interaktif *Bumiku* sebagai upaya Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Lingkungan Hidup pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sebelumnya telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Bagaimana proses pengembangan buku harian interaktif *Bumiku* sebagai upaya meningkatkan kemampuan menganalisis lingkungan hidup siswa sekolah dasar kelas V?
- 1.2.2 Bagaimana hasil pengembangan buku harian interaktif *Bumiku* dalam upaya meningkatkan kemampuan menganalisis lingkungan hidup siswa sekolah dasar kelas V?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk :

- 1.3.1 Mendeskripsikan proses pengembangan dan desain buku harian interaktif *Bumiku* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis lingkungan hidup pada siswa sekolah dasar kelas V.
- 1.3.2 Mendeskripsikan hasil pengembangan buku harian interaktif *Bumiku* dalam upaya meningkatkan kemampuan menganalisis lingkungan hidup siswa sekolah dasar kelas V.

1.4 Manfaat Penelitian

Pengembangan media ini diharapkan siswa sekolah dasar agar dapat mengenal, kritis, dan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan hidup disekitarnya :

- 1.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dalam bidang akademik khususnya Pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar sebagai bagian penting dalam menumbuhkan nilai nilai kepedulian terhadap lingkungan hidup bagi generasi di masa depan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan inovasi sebagai penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup maupun Tematik.
- b. Bagi siswa, penggunaan produk ini dapat menjadi bahan siswa untuk menulis pengalaman dan pandangannya terhadap keadaan lingkungannya sehari hari.
- c. Bagi peneliti, peneliti dapat memperluas khasanah pengetahuan pendidikan lingkungan hidup dari berbagai perspektif sebagai bekal untuk menjadi guru yang inovatif.

1.5 Spesifikasi Produk

Penelitian ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran yang berbentuk buku harian interaktif. Spesifikasi dari buku yang akan dibuat adalah :

1. Berbentuk *potrait* berukuran A5;
2. Memiliki kolom untuk mengisi nama dan alamat di halaman awal;
3. Memiliki panduan penggunaan;
4. Berisi 19 bagian pertanyaan untuk 19 hari pengisian;
5. Berisi pertanyaan dan gambar disetiap bagian hari yang disertai dengan kolom jawaban;
6. Terdapat artikel singkat mengenai lingkungan hidup.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam skripsi berfungsi sebagai pemetaan penulisan penelitian yang sistematis atau tersusun. Terbagi menjadi lima bab sesuai dengan tahapan penemuan masalah hingga menghasilkan produk, berikut uraiannya:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab I memaparkan latar belakang yang menjadi alasan dilakukannya penelitian, lalu masalah dan tujuan penelitian yang menjadi arah utama dilakukannya penelitian, manfaat produk, spesifikasi produk, dan struktur organisasi skripsi

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II ini, dijelaskan berbagai teori dan kajian mana saja yang mendukung penelitian rancangan *Bumiku* yang diantaranya buku harian, kemampuan menganalisis, dan Pendidikan lingkungan hidup.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III terdapat pembahasan metode penelitian yang digunakan meliputi desain penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, dan pengumpulan, serta Teknik analisis data.

BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam BAB IV ini dipaparkan hal penting meliputi temuan proses dan hasil rancangan berdasarkan analisis, desain, pengembangan, dan evaluasi pada media pembelajaran.

BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada Bab V dijelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta rekomendasi berdasarkan penelitian yang telah dilalui pada pengembangan *Bumiku*.